



Dharma Raflesia

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks Sosial

1. Peningkatan Keterampilan Mendongeng dengan Media Gambar dan Boneka bagi Guru-Guru Taman Kanak-Kanak Kota Bengkulu oleh : **Wurdjinem**.
2. Pelatihan Penyusunan Perangkat Percobaan Ipa (Fisika) untuk Optimalisasi Ctl dalam Menyongsong Pelaksanaan KBK Guru-Guru SD Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu oleh : **Dalifah dan Wurdjinem**.
3. Pelatihan dan Pembinaan Keterampilan Manajemen serta Penyusunan Pembukuan Koperasi di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa oleh : **Nila Aprila, Nurna Aziza. N, Robinson dan Baihaqi**.
4. Peningkatan Keterampilan Administrasi Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2006 Tentang Pedoman Administrasi Desa di Desa Sido Mulyo Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma oleh : **Kusmito Gunawan dan Ahmad Wali**.
5. Pelatihan Pengelolaan 'Self-Access Center' (Pusat Belajar Mandiri) bagi Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kota Bengkulu oleh : **Safnil dan Imranuddin D.**
6. "Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Penyusunan Peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa di Desa Sunda Kelapa" oleh : **Jarto Tarigan dan Suratman**.
7. Pembuatan Alat Permainan Edukatif dengan Menggunakan Limbah Pengolah Kayu dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Bermain Kreatif Konstruktif di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Selebar Kota Bengkulu oleh : **Sutrisno**
8. Memajukan Kegiatan Ekonomi Produktif Ibu-Ibu Pedagang Sayur Melalui Pembinaan Manajemen dan Permodalan Usaha di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. oleh : **Kahar Hakim**
9. Revitalisasi Posyandu dan Upaya Rutinitas Kunjungan Ibu Hamil dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Keluarga Miskin di Desa Sido Mulyo Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma oleh : **Tamrin Bangsu**.
10. Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Bidang Pertanahan Melalui Sarana Pembelajaran Partisipatif di Desa Sidomulyo Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. oleh : **M. Yamani dan Amancik**.
11. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Nelayan dalam Rangka Pengembangan Pengelolaan Wilayah Pesisir untuk Menunjang Pembangunan di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu oleh : **Nur Sulistyo B Ambarini., M.Yamani., Emelia Kontesa, dan Sri Handayani Hanum**.
12. "Pemberdayaan Aparatur Desa dan Bpd dalam Peningkatan Pelayanan Publik Melalui Penataan Administrasi Desa dan Pengambilan Keputusan" oleh : **Suratman**.

Diterbitkan Oleh :
Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Bengkulu

Dharma Raflesia

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 1693-8048

Tahun V, Nomor 1, Desember 2007

DAFTAR ISI

1. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENDONGENG DENGAN MEDIA GAMBAR DAN BONEKA BAGI GURU-GURU TAMAN KANAK-KANAK KOTA BENGKULU Oleh : Wurdjinem	1-11
2. PELATIHAN PENYUSUSNAN PERANGKAT PERCOBAAN IPA (FISIKA) UNTUK OPTIMALISASI CTL DALAM MENYONGSONG PELAKSANAAN KBKGURU-GURU SD KECAMATAN GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU Oleh : Dalifah dan Wurdjinem.....	12-18
3. PELATIHAN DAN PEMBINAAN KETERAMPILAN MANAJEMEN SERTA PENYUSUNAN PEMBUKUAN KOPERASI DI DESA SUNDA KELAPA KECAMATAN PONDOK KELAPA Oleh : Nila Aprila, Nurna Aziza, N. Robinson dan Baihaqi.....	19-22
4. PENINGKATAN KETERAMPILAN ADMINISTRASI DESA BERDASARKAN PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 32 TAHUN 2006 TENTANG PEDOMAN ADMINISTRASI DESA DI DESA SIDO MULYO KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA Oleh : Kusmito Gunawan dan Ahmad Wali	23-30
5. PELATIHAN PENGELOLAAN 'SELF-ACCESS CENTER' (PUSAT BELAJAR MANDIRI) BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMA NEGERI DI KOTA BENGKULU Oleh : Safnil dan Imranuddin D.....	31-39
6. "CAPACITY BUILDING PEMERINTAH DESA DALAM PENYUSUNAN PERATURAN DESA DAN KEPUTUSAN KEPALA DESA DI DESA SUNDA KELAPA" Oleh : Jarto Tarigan dan Suratman.....	40-51
7. PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN MENGGUNAKAN LIMBAH PENGOLAH KAYU DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PROSES DAN HASIL BERMAIN KREATIF KONSTRUKTIF DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU Oleh: Sutrisno	52-65
8. MEMAJUKAN KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF IBU-IBU PEDAGANG SAYUR MELALUI PEMBINAAN MANAJEMEN DAN PERMODALAN USAHA DI KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR KOTA BENGKULU Oleh : Kahar Hakim.....	66-72
9. REVITALISASI POSYANDU DAN UPAYA RUTINITAS KUNJUNGAN IBU HAMIL DAN BALITA GUNA MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) KELUARGA MISKIN DI DESA SIDO MULYO KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA Oleh : Tamrin Bangsu	73-79
10. PENINGKATAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT DALAM BIDANG PERTANAHAN MELALUI SARANA PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA Oleh : M. Yamani dan Amancik	80-86
11. PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI NELAYAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR UNTUK MENUNJANG PEMBANGUNAN DI KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU ¹ Oleh : Nur Sulisty B Ambarini., M.Yamani., Emelia Kontesa, ² Sri Handayani Hanum ³	87-100
12. "PEMBERDAYAAN APARATUR DESA DAN BPD DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK MELALUI PENATAAN ADMINISTRASI DESA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN" Oleh : Suratman	101-114

**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI
NELAYAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PENGELOLAAN WILAYAH
PESISIR UNTUK MENUNJANG PEMBANGUNAN DI KABUPATEN KAUR
PROVINSI BENGKULU¹**

Oleh :

Nur Sulistyo B Ambarini., M.Yamani., Emelia Kontesa,²
Sri Handayani Hanum³

ABSTRAK

Kabupaten Kaur memiliki potensi sumberdaya manusia yang belum memadai secara kuantitas dan kualitas. Kuantitas penduduk yang sedikit sangat berpengaruh pada penyediaan tenaga kerja di berbagai sektor pembangunan yang akan dilakukan, sedangkan kualitas penduduk yang rendahnya mempengaruhi kemampuan mengolah sumber daya alam yang dimiliki. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia daerah ini terkait dengan rerata tingkat pendidikan formal yang masih di level sekolah dasar, dan rendahnya rerata pendidikan formal yang dicapai terkait faktor kemiskinan dan status daerah sebagai daerah tertinggal. Demikian juga potensi sumber daya lautan, pesisir dan sumberdaya alam lainnya yang melimpah, meskipun kaya akan sumberdaya alam namun daerah ini masih tergolong kabupaten tertinggal, hal ini disebabkan limpahan kekayaan alam yang tersedia belum diolah secara maksimal dengan sentuhan teknologi pengolahan yang berbasis Iptek, konsekuensinya kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kaur.

Kata Kunci : Nelayan, Wilayah Pesisir

¹Artikel Ilmiah Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat "Sibermas" Tahun I 2007

²Dosen Fakultas Hukum Universitas Bengkulu

³Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat "Sinergi Pemberdayaan Masyarakat (Sibermas)" ini berlokasi di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu bagian Selatan pada titik Lintang 4°33'30" sampai 4°56' 30" Selatan dan Bujur 103° 4' sampai 103°34' 30" Timur, yang berbatasan sebelah Selatan Provinsi Lampung, sebelah Timur Bukit Barisan, sebelah Barat Samudera Hindia dan sebelah Utara Kabupaten Bengkulu Selatan. Wilayah ini membentang sepanjang lebih kurang 106 km di pantai barat pulau Sumatera (Provinsi Bengkulu).

Kabupaten Kaur merupakan pemekaran wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan yang diresmikan tanggal 23 Mei 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003. Luas wilayah daerah 2.369 kilometer persegi dengan garis pantai kurang lebih 100 kilometer dan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dikelola sebagai modal dasar pembangunan daerah, utamanya di sektor pertanian, perkebunan atau kehutanan dan perikanan laut.

Masalah yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir

Kabupaten Kaur, secara garis besarnya mencakup masalah kerusakan fisik lingkungan pesisir yang berkaitan dengan kerusakan terumbu karang yang disebabkan pengambilan sebagai bahan bangunan yang saat ini tidak hanya untuk kebutuhan sendiri tetapi telah terjadi eksploitasi untuk kepentingan komersial. Pengambilan rumput laut dengan menggunakan alat-alat yang tidak ramah lingkungan seperti sabit, dan cara-cara yang merusak. Pengambilan ikan dengan menggunakan bahan peledak dan sebagainya.

Masalah sosial ekonomi yang menonjol di wilayah pesisir Kabupaten Kaur dapat diidentifikasi tingkat pendidikan rata-rata penduduk relatif masih rendah, tingkat pendapatan rata-rata penduduk masih relatif sangat rendah, dan masalah konflik horizontal antara nelayan tradisional setempat dengan nelayan dari luar yang telah menggunakan peralatan lebih canggih.

Masalah kelembagaan yang perlu memperoleh perhatian untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan wilayah pesisir dan laut maupun pembangunan daerah pada umumnya meliputi lembaga

pendidikan, lembaga ekonomi, dan lembaga sosial politik. Kemudian terdapat pula masalah pendayagunaan tanah pertanian, masih banyaknya potensi tanah pertanian yang tersedia luas namun belum didayagunakan.

METODE KEGIATAN

Lokasi program Sibermas adalah Kecamatan Maje dengan subyek komunitas nelayan dan/atau petani. Secara administratif Kecamatan Maje berbatasan dengan sebelah Utara Kecamatan Kaur Selatan, sebelah Timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), sebelah Selatan Kecamatan Nasal dan sebelah Barat Samudera Indonesia.

Jumlah penduduk Kecamatan Maje sampai dengan Juli 2007 sebanyak 3.782 Kepala Keluarga yang terdiri dari 15.723 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 8.798 jiwa dan perempuan 6.925 jiwa.

Khalayak sasaran strategis yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan Sibermas terdiri atas, pertama, kelompok aparatur pemerintah, kedua, kelompok warga masyarakat di Kecamatan Maje.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Sibermas ini

terdiri atas metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan metode kemitraan segi tiga yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan swasta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peta Potensi Produk Hasil Pertanian dan Sumberdaya Alam

1. Potensi Produksi Hasil Sumberdaya Alam Kawasan Pesisir-kelautan

1.1. Potensi produksi perikanan tangkapan

DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan) Kaur membuat klasifikasi potensi sumber daya ikan perairan laut Kabupaten Kaur ke dalam 4 kategori, pertama jenis ikan pelagis besar yang terdiri atas cakalang (*katsuwonus pelamis*), tongkol (*euthynnus sp*), tenggiri (*scomberomorus sp*), madidihang (*thunnus albacares*), albakora (*thunnus alalunga*), setuhuk hitam (*makaira indica*), setuhuk loreng (*makaira nitsukuri*), setuhuk biru (*makaira mazara*), ikan pedang (*xiphias gladius*), layaran (*istiophorus platypterus*), dan ikan cucut (*isurus glaucus*). Tiga kelompok sumberdaya ikan lainnya berturut-turut jenis ikan palagis kecil, udang penaid dan ikan penaid.

Nilai produksi perikanan tangkap di Kabupaten Kaur pada tahun 2006 dari berbagai jenis ikan sebanyak 2.692.228 kg per tahun dan Kecamatan Maje (wilayah Sibermas) menyumbang sebesar 22,45% atau kurang lebih 600 ton per tahun (604.625 Kg) atau rerata 50 ton ikan per bulan.

Produksi hasil tangkap masih dapat ditingkatkan lagi jika menggunakan kapal dan alat tangkap yang berkapasitas lebih besar. Namun, harus tetap menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Kaur, bahwa sebesar apa pun capaian hasil produksi perikanan tangkap yang diperoleh nelayan, tidak banyak kontribusinya bagi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan nelayan, jika tidak disertakan dengan upaya peningkatan keterampilan dan pembangunan fasilitas pendukung pengolahan dan distribusi hasil perikanan tangkap yang dapat dimanfaatkan masyarakat nelayan. Sebagai contoh, ketika terjadi lonjakan produksi pertengahan tahun 2006, dengan total produksi mencapai 9 ton perhari, banyak ikan membusuk karena tidak lambannya distribusi. Jika masyarakat nelayan-petani trampil mengolah produk dan peralatan

aplikasi teknologinya tersedia, maka nelayan tidak akan merugi, bahkan diuntungkan karena terjadinya penambahan nilai ekonomi melalui produk olahan.

Perairan laut Kabupaten Kaur, juga perairan Maje sebagai wilayah Sibermas memiliki potensi ikan tuna yang dapat diandalkan untuk tujuan ekspor. Peluang ekspor jenis ikan tuna juga sangat potensial untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan pendapatan asli daerah Kabupaten Kaur. Produksi hasil tangkap tuna menyebar di seluruh kecamatan, termasuk dalam wilayah perikanan tangkap nelayan Kecamatan Maje.

Rendahnya tingkat pemanfaatan ikan tuna, banyak disebabkan faktor peralatan tangkap yang masih sederhana. Penangkapan tuna banyak dilakukan nelayan dari luar Kabupaten kaur, yang memiliki alat tangkap yang lebih modern. Akibatnya, potensi ikan tuna yang besar, belum memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan-petani setempat. Jika memperhatikan kalkulasi potensi lestari ikan tuna yang mencapai 667 ton per tahun, maka investasi pemerintah di bidang ini sangat relevan. Potensi lestari tersebut

sekaligus menjadi garansi keberlanjutan usaha perikanan tuna di wilayah perairan Kaur.

Kegiatan perikanan tangkap yang memanfaatkan sumber daya perikanan laut masih dikerjakan secara sederhana atau tradisional dengan menggunakan alat armada tangkap jenis perahu tanpa motor dan motor tempel yang daya jelajahnya terbatas. Jumlah armada tangkap di Kabupaten Kaur 577 armada terdiri dari perahu tanpa motor dan motor tempel, sedangkan di Kecamatan Maje terdapat 115 armada perahu tanpa motor dan 38 armada motor tempel.

1.2. Potensi produksi sumber daya alam pesisir-laut lainnya

1.2.1. Potensi rumput laut

Di samping potensi ikan, di sepanjang garis pantai Kabupaten Kaur kaya akan rumput laut yang merupakan salah satu jenis komoditi andalan yang dimiliki Kabupaten Kaur yang dapat diusahakan peningkatannya dimasa datang.

Di Kecamatan Maje potensi rumput laut terdapat di desa Pardasuka dan Air Long. Selama ini rumput laut sebagian kecil sudah diambil oleh nelayan dengan

cara dan alat tradisional yang cenderung tidak ramah lingkungan. Pengambilan rumput laut di desa Pardasuka umumnya untuk dijual kepada para pedagang pengumpul dari Lampung yang datang ke desa. Penjualan pada umumnya masih dalam bentuk mentah, karena minimnya pengetahuan mengenai teknologi pengolahan rumput laut.

Masyarakat pesisir Kaur belum menguasai teknologi budidaya dan teknologi memanen rumput laut yang berkelanjutan. Masyarakat pesisir juga belum trampil dalam menerapkan teknologi pengolahan rumput laut menjadi produk olahan yang dapat menambah nilai ekonomi. Atas dasar itu, maka Pemerintah Kabupaten Kaur pada rencana program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir Tahun Anggaran 2008 menjadikan program pelatihan peningkatan pengetahuan masyarakat pesisir dalam pengolahan produk rumput laut sebagai salah satu kegiatan jangka pendek yang diharapkan dapat mendongkrak peningkatan pendapatan kerluarga rumah tangga nelayan.

1.2.2. Potensi terumbu karang

Kabupaten Kaur, juga memiliki kekayaan terumbu karang tipe terumbu karang tepi (*fringing reef*) yang banyak terdapat di sepanjang perairan Kabupaten Kaur terutama di Kecamatan Tanjung Kemuning; Kinal; Kaur Tengah; Kaur Selatan; **Maje** dan Nasal (Bachtiar, *et all*, 2002). Terumbu karang secara turun temurun telah dimanfaatkan masyarakat sekitar pantai sebagai bahan bangunan, terutama di desa **Air Long; Linau; Way Hawang**; yang saat ini cenderung untuk diperjualbelikan sehingga mulai mengalami kerusakan.

1.2.3. Potensi perikanan budidaya

Selain perikanan tangkapan, rumput laut dan terumbu karang, di sepanjang perairan juga berpotensi untuk pengembangan budidaya keramba dan pertambakan udang di beberapa desa. Pemerintah Kabupaten Kaur melalui program pembangunan jangka menengah sektor pengembangan sumberdaya perikanan, yang bertujuan untuk mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya perikanan secara optimal, adil dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan pendapatan dan

nilai tambah hasil perikanan. Dalam kaitannya dengan perikanan budidaya ini telah menetapkan program-program (1) pengembangan kawasan budidaya laut dan air tawar. (2) Pengembangan Balai Benih Ikan (BBI). (3) Peningkatan usaha perikanan skala kecil, dan (4) Peningkatan kualitas sumberdaya manusia, penyuluhan dan pendamping perikanan.

1.2.4. Potensi pengembangan pariwisata

Potensi pariwisata yang dapat dikembangkan adalah wisata bahari dan pesisir yang terdapat di daerah **Way Hawang, Linau** dan beberapa daerah lain. Wisata pantai dan juga wisata laut dengan terumbu karang dan aneka biota laut di dalamnya, yang sampai saat ini belum dikembangkan meski telah menjadi daerah wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal, yaitu masyarakat setempat dan daerah sekitarnya.

B. Peta Potensi Industri Unggulan

Wilayah pesisir Kabupaten Kaur sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan industri, agribisnis dan agroindustri baik di bidang perikanan (kelautan), pertanian, perkebunan dan

sebagainya. Dengan sumber kekayaan alam yang cukup di bidang kelautan, industri perikanan dapat merupakan keunggulan daerah yang dapat dikembangkan terutama seperti industri pengolahan hasil laut (ikan, udang, rumput laut), industri pariwisata maupun industri pengolahan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan sebagainya.

Industri perikanan merupakan potensi industri yang dapat menjadi unggulan di wilayah Kecamatan Maje. Produksi perikanan tangkap di Kecamatan Maje menduduki peringkat ke-2 (22,45%) dengan hasil produksi 604.625 kg ikan per tahun, setelah Kecamatan Kaur Selatan (47,3%) di Kabupaten Kaur pada tahun 2006. Jenis ikan yang dihasilkan adalah jenis pelagis besar (42,97%), pelagis kecil (30,05%), demarsial (22%), lobster (0,12%) dan lain-lain (4,83%). Selain itu juga jenis ikan tuna dan gurita.

Sampai saat ini produksi perikanan tangkap dipasarkan dalam bentuk ikan segar, langsung dipantai pendaratan (Linau dan Way Hawang) melalui proses pelelangan di TPI atau langsung kepada konsumen di sekitar pantai pendaratan.

Selain industri perikanan, industri pengolahan hasil pertanian/perkebunan terutama kelapa dapat dikembangkan sebagai industri unggulan di Kecamatan Maje. Bahan baku kelapa merupakan sumberdaya perkebunan yang banyak tersedia di desa-desa pesisir dan pegunungan se Kecamatan Maje. Berdasarkan hasil penelusuran desa, kelapa merupakan hasil kebun yang menduduki peringkat atas untuk hasil perkebunan non budidaya yang ada di Semua desa di Kecamatan Maje dengan hasil produksi 425,5 ton per tahun atau rerata 35,4 ton per bulan. Selama ini pemanfaatan hasil kelapa masih sebatas untuk konsumsi kebutuhan lokal, karena kegemaran masyarakat untuk mengkonsumsi kelapa sebagai kelengkapan konsumsi sayur santan. Oleh karena itu pengolahan hasil kelapa perlu dikembangkan untuk menjadi industri unggulan kecamatan baik untuk memenuhi kebutuhan lokal di wilayah Maje maupun di luar kecamatan (kabupaten atau provinsi bahkan kebutuhan nasional). Kelapa dapat dikembangkan menjadi olahan minyak goreng, VCO, nata decoco, gula kelapa atau bentuk olahan makanan dan sebagainya, yang dapat memberikan nilai

tambah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Prospek industri-undustri unggulan berupa pengolahan hasil laut dan perkebunan pesisir (kelapa), akan terjamin keberlanjutannya karena didukung potensi sumberdaya alam (perikanan) dan perkebunan yang tersedia dalam jumlah besar. Pada bahan baku indurtri yang berbasis kelapa isalnya, senantiasa dapat dilakukan peremajaan tanaman sehingga kebutuhan kelapa untuk industri tetap stabil. Demikian juga ketersediaan ikan laut, masih dapat dipertahankan dengan meningkatkan kapasitas kapal motor nelayan dan menerapkan secara konsisten larangan pemakaian jaring pukat harimau.

C. Peta Kebutuhan Pasar di Dalam dan di Luar Wilayah Sibermas

Hasil produksi perikanan maupun pertanian/perkebunan dari masyarakat di lokasi Kecamatan Maje, pada umumnya secara kuantitas masih merupakan komoditas untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik meski dilihat dari aspek jenis komoditas seperti ikan maupun kopi, lada dan cengkeh berpotensi sebagai komoditas ekspor.

Pemasaran hasil-hasil perikanan dan pertanian/perkebunan pada umumnya masih berorientasi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik di wilayah Kecamatan Maje dengan jumlah penduduk 15.723 jiwa (3.782 kepala keluarga) dan di daerah sekitarnya dalam lingkup Kabupaten Kaur dengan jumlah penduduk 120.149 jiwa (24.005 kepala keluarga), memenuhi kebutuhan masyarakat lainnya dalam Provinsi Bengkulu maupun di luar Provinsi Bengkulu terutama Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

D. Peta Pendidikan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia

Potret sumberdaya manusia Kabupaten Kaur berdasarkan data kependudukan Tahun 2007 berjumlah 24.005 kepala keluarga dengan 120.149 jiwa yang tersebar di seluruh kecamatan dengan kepadatan penduduk berdasarkan luas wilayah sebesar 37 jiwa per kilometer persegi (masuk kategori daerah tidak padat), dan berdasarkan luas areal penggunaan lain sebesar 84 jiwa per kilometer persegi atau kateori berpenduduk sedang. Angka pertumbuhan penduduk diperkirakan 2,36% per tahun, sehingga

proyeksi penduduk Kabupaten Kaur Tahun 2010 mencapai 128.858 jiwa (Renstra Kabupaten Kaur, 2007).

Perbandingan penduduk pada 15 kecamatan, menempatkan Kecamatan Maje (pusat lokasi kegiatan Sibermas) sebagai kecamatan berpenduduk terbanyak, yakni 3.782 kepala keluarga dengan 15.723 jiwa (Monografi Kecamatan Maje, 2007).

E. Identifikasi Program Unggulan yang Dibutuhkan (Tahun 1, 2, 3)

2.1. Identifikasi program unggulan jangka pendek

Program unggulan jangka pendek berorientasi pada usaha-usaha meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan-petani dengan membekali masyarakat pesisir ketrampilan praktis penerapan teknologi tepat guna dalam peningkatan nilai ekonomi produksi hasil perikanan dan perkebunan, menjadi produk olahan. Program unggulan jangka pendek yang akan dilakukan meliputi:

- 2.1.1. Pelatihan pengolahan produk perikanan tangkap (ikan, gurita, udang, rumput laut).
- 2.1.2. Pelatihan pembuatan perhiasan berbasis sumberdaya pesisir dengan

memanfaatkan bahan baku kulit kerang, rotan, dan bambu.

- 2.1.3. Pelatihan pengolahan produk hasil perkebunan kelapa.
- 2.1.4. Pelatihan pengemasan produk hasil industri rumah tangga, dengan kemasan yang menarik sebagai prasyarat berkompetisi di pasar lokal dan regional.
- 2.1.5. Pelatihan perawatan mesin kapal.
- 2.1.6. Pameran hasil produksi industri rumah tangga nelayan-petani di tingkat lokal dan regional Provinsi Bengkulu.
- 2.1.7. Pelatihan penyusunan proposal kegiatan (proposal pendanaan usaha) sebagai prasyarat meningkatkan aktivitas usaha kecil dan menengah di wilayah Sibermas.
- 2.2. Identifikasi program unggulan jangka menengah

Program unggulan jangka menengah dalam Sibermas ini bersifat intervensi atau menguatkan program jangka menengah yang sudah ditetapkan dalam rencana pembangunan daerah Kabupaten Kaur. Program-program jangka menengah ditujukan untuk mendukung

percepatan pencapaian visi-misi Kabupaten Kaur dalam mewujudkan masyarakat Kaur Sejahtera Tahun 2010.

- 2.2.1. Pelatihan teknologi pengembangan bibit karet unggul melalui sistem *seedling* dengan tindak lanjut pembangunan perkebunan karet rakyat di desa-desa pesisir wilayah Sibermas.
- 2.2.2. Pembinaan koperasi nelayan-petani sebagai koperasi model dengan salah satu bidang usaha perkebunan karet di atas tanah hak guna usaha.
- 2.2.3. Pelatihan pengembangan budidaya perikanan tambak, dengan pilot project tambak ikan pada desa Tanjung Ganti.
- 2.3. Identifikasi program unggulan jangka panjang.

Program unggulan jangka panjang dalam Sibermas ini ditekankan pada pembangunan sumberdaya manusia bersifat intervensi atau menguatkan program jangka panjang yang sudah ditetapkan dalam rencana pembangunan daerah Kabupaten Kaur. Dasar pemikiran tim Sibermas menjadikan pembangunan

sumberdaya manusia sebagai sasaran jangka panjang didasarkan pada fakta bahwa daerah manapun, negara mana pun di dunia ini tidak akan pernah bisa memanfaatkan kelimpahan sumberdaya alam yang dimilikinya, jika tidak memiliki sumberdaya manusia yang berpendidikan dan berkualitas. Program jangka panjang bidang pendidikan yang akan dilakukan dimulai dengan penyadaran pentingnya pendidikan nak bagi orang tua nelayan-petani, dan sebagai wadahnya dilakukan pembentukan unist sekolah baru PAUD, dan pembinaan atau pengembangan PAUD yang sudah ada di wilayah Sibermas.

SIMPULAN

1. Kabupaten Kaur memiliki potensi penduduk atau sumberdaya manusia yang belum memadai secara kuantitas dan kualitas. Kuantitas penduduk yang sedikit sangat berpengaruh pada penyediaan tenaga kerja di berbagai sektor pembangunan yang akan dilakukan, sedangkan kualitas

penduduk yang rendahnya mempengaruhi kemampuan mengolah sumber daya alam yang dimiliki. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia daerah ini terkait dengan rerata tingkat pendidikan formal yang masih di level sekolah dasar, dan rendahnya rerata pendidikan formal yang dicapai terkait faktor kemiskinan dan status daerah sebagai daerah tertinggal.

2. Kabupaten Kaur memiliki potensi sumber daya lautan, pesisir dan sumberdaya alam lainnya yang melimpah, meskipun kaya akan sumberdaya alam namun daerah ini masih tergolong kabupaten tertinggal, hal ini disebabkan limpahan kekayaan alam yang tersedia belum diolah secara maksimal dengan sentuhan teknologi pengolahan yang berbasis Iptek, konsekuensinya kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kaur.
3. Kabupaten Kaur memiliki letak geografis strategis, yang diapit dua kabupaten berpenduduk padat, ke arah

Utara wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan dan ke arah Selatan wilayah Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Letak geografis ini menjadi jaminan pasar sebagai sasaran ekspor distribusi hasil produksi perikanan, pertanian dan perkebunan berikut produk olahan yang dihasilkan, sementara ketersediaan potensi sumberdaya alam menjadi jaminan keberlanjutan industri pengolahan.

4. Kabupaten Kaur memiliki potensi pengembangan usaha pertanian dan perkebunan rakyat baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi, tanah-tanah pertanian yang dimiliki masyarakat pesisir, kecuali untuk penggembalaan hewan ternak, belum termanfaatkan padahal sangat potensial untuk dijadikan kawasan budidaya perkebunan tanaman ekspor antara lain kelapa sawit, karet dan coklat. Percepatan terwujudnya visi Kabupaten Kaur menjadi "Kabupaten dengan masyarakat makmur, sejahtera dan berkeadilan" dapat direalisasikan dengan memprioritaskan pembangunan pertanian dan perkebunan rakyat

dengan memprioritaskan tanaman ekspor.

dan Pantai, Jurnal Penelitian Fakultas Hukum-UNIB, Edisi XIII No.1/2001.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2007. *Profil Ekonomi dan Sosial Budaya Kecamatan Maje*. Bagian Kesejahteraan Sosial Kecamatan Maje.

Anonim. 2007. Peraturan Daerah Kabupaten Kaur Nomor 6 Tahun 2006 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kaur Tahun 2007.

Anonim. 2007. *Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Kabupaten Kaur*. Pemkab Kaur, Dinas Kelautan dan Perikanan.

Ambarini, Nur. SB. 1995. *Memasyarakatkan Hukum Lingkungan di Kelurahan Pasar Pantai Kotamadia Bengkulu*. Bengkulu: LPPM-UNIB (Laporan Pengabdian Pada Masyarakat).

Ambarini, Nur. SB. 1996. *Tingkat Kesadaran Hukum dan Lingkungan Masyarakat Nelayan di Kota Bengkulu*, Bengkulu, LPPM-UNIB.

Ambarini, Nur. SB. 2001. *Peranserta Masyarakat Nelayan dalam Pengelolaan Lingkungan Laut*

Ambarini, Nur. SB. 2004. *Model Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Miskin Dalam Pengembangan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Untuk Menunjang Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu* (Laporan Penelitian). Bengkulu: Universitas Bengkulu (Laporan Penelitian).

Anoraga, Panji; Djoko Sudantoko, 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barani, Husni Rangga, 2002. *Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu dalam Kerangka Otomi daerah*. Departemen Kelautan dan Perikanan.

Bachtiar. Dedy,; Zamdia; dede. H., 2002. Identifikasi Isu permasalahan dalam rangka Pengelolaan kawasan Pesisir secara terpadu di Bengkulu. Makalah Seminar nasional – UNIB, Tanggal 23 April 2002.

Bapeda Kaur. 2006. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten*

Kaur (2006-2010). Bintuhan:
Bappeda Kaur.

BPS. 2005. *Kabupaten Kaur dalam Angka*,
2004. Manna: BPS Bengkulu
Selatan.

Dahuri, Rokhimin. 1995. *Implementasi
Perlindungan dan Pelestarian
Sumber Daya Hayati Laut di
Indonesia*. Makalah Penataan
Hukum Lingkungan
Internasional. Bandung:
UNPAD, 1995.

Dahuri, Rokhimin. 2002. *Strategi
Pengembangan Wilayah Pesisir
Berbasis Masyarakat*, Jakarta:
Departemen Kelautan dan
Perikanan RI.

Dahuri, Rokhimin.; Jacub Rais; Sapta Putra
Ginting, 1996. *Pengelolaan
Sumber Daya Wilayah Pesisir
dan Lautan Secara Terpadu*,
Jakarta: Pradnya Paramita.

Hadiwinarto, *Studi Identifikasi
Karakteristik Masyarakat Desa
Pantai di Bengkulu (Suatu Studi
Pendahuluan)*, Bengkulu:
Laporan Penelitian Universitas
Bengkulu, 1994.

Kontesa, Emilia; Nur SB Ambarini, 2004.
Pemberdayaan Peran, dan

*Kedudukan Sosial Ekonomi
Perempuan Nelayan Dalam
Pengembangan Pengelolaan
Wilayah Pesisir dan laut di
Kota Bengkulu*. Bengkulu:
Lemlit UNIB (Laporan
Penelitian).

Kusnadi, 2002. *Konflik Sosial Nelayan,
Kemiskinan dan Perebutan
Sumber Daya Perikanan*.
Jogyakarta: LkiS, Cetakan 1.

Mubyarto; Loekman Sutrisno; Michael
Dove. 1984. *Nelayan dan
Kemiskinan*, Jakarta: Rajawali
Press.

Nababan, Abdon, 1995. *Kearifan
Tradisional dan pelestarian
Lingkungan Hidup di Indonesia*,
Jakarta: Makalah Seminar
Kebudayaan, Kearifan
Tradisional dan Pelestarian
Lingkungan, CSIS-Yayasan
Sejati, Agustus 1995.

Pranidana, Ugrasena, *Pemerintah Desa
dan Otonomi Daerah: langkah
Awal Kepada Kearifan
Tradisional*, Jakarta: Analisis
CSIS Tahun XXIV No. 6,
Nopember-Desember 1995.

Rahardjo, Satjipto. 1983. *Hukum dan
Perubahan Sosial*, Bandung:
Alumni.

Rahim, Fauzan. *Pembangunan Terpadu Wilayah Pesisir dan Lautan Di Propinsi Bengkulu*, Bengkulu : UNIB-Bapeda Propinsi Bengkulu, 23 April 2002.

Sanusi, Risman. 2003. *Pelaksanaan Perjanjian Kredit Usaha Mikro Mitra Mina (M3) Antara Dinas Kelautan dan Perikanan dengan Kelompok Nelayan Pesisir di Kelurahan Kandang Kota Bengkulu*. Bengkulu: FH-UNIB (Skripsi).

Sanapiah, Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

Santoso, Edi, *Aspek Pemberdayaan Masyarakat Pantai Dalam Konteks Otonomi Wilayah Laut*, Semarang: Seminar Nasional FH-UNDIP, Juli 2000.

Sirait, Martua; Chip Fay; A. Kusworo. 2001. *Kajian Kebijakan hak-Hak Masyarakat Adat di Indonesia; Suatu Refleksi Pengaturan Kebijakan Dalam Era Otonomi Daerah*, Jakarta: ICARF dan P3AE-UI, Maret 2001.

Tari Siwi Utami. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Bengkulu: Seminar Nasional-UNIB April 2002.